

***PENGARUH PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN  
PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN***

***THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND CSR  
DISCLOSURE TO FIRM VALUE***

**ADZIMA DEA AGRIVINA  
8335092901**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**Program Studi S1 Akuntansi  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Jakarta  
2013**

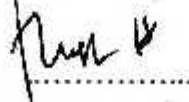
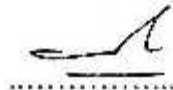



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



**Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus**  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua	 .....	16/06/13 .....
2. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200811 1 001	Sekretaris	 .....	15/06/13 .....
3. <u>Diena Noviarini, SE, M.Si</u> NIP. 19751115 200811 2 002	Penguji Ahli	 .....	15/06/13 .....
4. <u>Unggul Purwohedi, SE, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Dosen Pembimbing I	 .....	15/06/13 .....
5. <u>Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Dosen Pembimbing II	 .....	15/06/13 .....

Tanggal Lulus: 24 Juni 2013

## **ABSTRAK**

*Adzima Dea Agrivina, 2013: Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan*

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan melalui tes secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Yahoo Finance untuk tahun 2009, 2010, dan 2011. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan tahunan perusahaan dan laporan pengungkapan CSR tahun 2009, 2010 dan 2011. Jumlah sampel yang terkumpul adalah dua puluh sembilan (29) perusahaan LQ 45 telah memenuhi kriteria purposive sampling yang digunakan peneliti. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.*

*Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual signifikan berpengaruh negatif secara statistik terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai perusahaan. Uji simultan membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.*

*Kata kunci: pengungkapan modal intelektual, pengungkapan CSR, nilai perusahaan.*

## **ABSTRACT**

*Adzima Dea Agrivina, 2013: The Influence Of Intellectual Capital Disclosur and CSR Disclosure To Firm Value.*

*This research aims to test the influence of intellectual capital disclosure and disclosure of CSR to the company's value through simultaneous and partial test. This study uses secondary data obtained from sites of Indonesia stock exchange, Bank Indonesia, and Yahoo Finance for the years 2009, 2010 and 2011. The Data collected in this study includes data of company's annual reports and annual report disclosure of CSR in 2009, 2010 and 2011. The number of samples collected was twenty-nine LQ 45 companies that have met the criteria of purposive sampling. From the data that has been collected and then processed and analyzed using multiple regression analysis.*

*This research proved that there is a significant negative influence of disclosure of intellectual capital towards the value of the company. There is a significant positive influence of the disclosure of CSR towards the value of the company. Simultaneous trials proved that disclosure of intellectual capital and disclosure of CSR is significant positive influence towards the value of the company.*

*Keywords: Intellectual Capital disclosure, CSR disclosure, firm value*



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan, bimbingan dan saran baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Nurahma Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Unggul Purwohedhi, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
4. Unggul Purwohedhi, SE., M.Si., Ph.D. dan Tresno Eka Jaya, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihatnya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak menyumbangkan ilmunya hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Orang tua, adik-adikku dan keluarga tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, perhatian dan doanya selama ini.
7. Seluruh teman-teman di S1 Akuntansi 2009 baik reguler maupun non reguler yang selalu memberikan dorongan semangat maupun doa khususnya pada Safirta Fatmarianti, Tika Prapti Ariyanti, Nurul Rahmi, Maria Safrianti terimakasih atas keseruan serta pertemanan yang indah.
8. Untuk Mohammad Yogi Arifianto, terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan dan perhatian yang tak pernah berhenti kamu berikan.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembaca.

Jakarta, Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.1.1 Teori Legitimasi .....	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	12
2.1.3 Nilai Perusahaan .....	13
2.1.4 Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> .....	19
2.1.5 Pengungkapan CSR .....	20
2.2 <i>Review</i> Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	26
2.4 Hipotesis .....	27
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan IC terhadap Nilai Perusahaan .....	27
2.4.2 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan .....	28
<b>BAB III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	30
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	30
3.2 Metode Penelitian .....	30
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel .....	35
3.6 Metode Analisis .....	36
3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	36
3.6.2 Analisis Regresi Berganda .....	38
3.6.3 Pengujian Hipotesis .....	39
3.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) .....	39
3.6.3.2 Uji Simultan (Uji-f) .....	40
3.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi .....	41



4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	42
4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif .....	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	44
4.2.2.1.1 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	45
4.2.2.1.2 Uji Normal Probability Plot .....	45
4.2.2.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.2.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
4.2.2.1.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	54
4.2.4.1 Hasil Uji Statistik t .....	54
4.2.4.1.1 Pengujian Hipotesis 1 .....	55
4.2.4.1.2 Pengujian Hipotesis 2 .....	55
4.2.4.2 Uji Statistik F .....	55
4.2.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	64
5.3 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 3.2 Keputusan Autokorelasi.....	38
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian .....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	45
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson .....	50
Tabel 4.6 Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Perusahaan .....	70
Lampiran 2 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual.....	72
Lampiran 3 Indeks Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI.....	76
Lampiran 4 Data IC_DISC, CSR_DISC dan PBV .....	81
Lampiran 5 Data Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengungkapan CSR.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula para investor. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham pasarnya pada saat laporan keuangan dikeluarkan. Meningkatnya nilai perusahaan tentu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dalam menanamkan modalnya biasanya investor akan menilai kinerja dan aset perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, laporan keuangan diyakini investor sebagai gambaran sebenarnya dari suatu perusahaan. Tetapi mulai banyak anggapan bahwa laporan keuangan tidak lagi menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dikarenakan banyak aset perusahaan yang tidak diungkapkan dalam sebuah laporan keuangan yang mempengaruhi laporan keuangan ini menciptakan adanya *hidden value* atau nilai tersembunyi dari sebuah perusahaan, investor menganggap ada jarak dari nilai buku perusahaan dengan nilai saham perusahaan.

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan perekonomian serta masyarakat luas. Widjanarko (2006), mengatakan bahwa pada era ekonomi modern ini dan dengan adanya perkembangan teknologi serta informasi dan persaingan yang kompetitif menyebabkan perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya, yaitu

mengubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*Labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*Knowledge based business*). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka sumber daya dapat diperoleh secara efisien dan ekonomis, sehingga perusahaan mempunyai karakteristik atau keunggulan kompetitif untuk menghadapi para pesaingnya (Rupert, dalam Widjanarko, 2006).

Sumber nilai ekonomi perusahaan yang berbasis pada pengetahuan tidak lagi bergantung pada produksi barang serta materi. Namun, pada penciptaan dan manipulasi *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC). Implementasi IC merupakan sesuatu yang baru, dan masih belum dapat menemukan jawaban dari apa yang dimaksud dengan nilai lebih suatu perusahaan. Nilai lebih tersebut berasal dari kemampuan produksi suatu perusahaan sampai loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Widjanarko, 2006). IC memainkan peranan yang sangat penting dalam mempertahankan nilai kompetitif dan penciptaan nilai bagi perusahaan (Laury Bollen, Philip Vergauwen, Stephanie Schnieders, dalam Bruggen et al, 2009).

Menurut Mahoney et al. dalam Listianingsih dan Mardiyah (2005) mengatakan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing agar tercapainya tujuan organisasi. Laporan keuangan dijadikan informasi sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan. Era ekonomi modern saat ini, pelaporan keuangan yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan dirasa kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja perusahaan. Karena terdapat sesuatu

yang masih perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan. Contoh dari nilai lebih perusahaan adalah knowledge capital yang terdiri dari inovasi, penemuan, pengetahuan, dan keterampilan sumber daya manusia, relasi dengan konsumen. Hal tersebut sulit untuk disampaikan pada pihak luar perusahaan sebab belum adanya standar akuntansi yang mengaturnya (Widjanarko, 2006). Bozzolan, S.F, Favotto, F. Ricceri., (2003) mengatakan bahwa adanya peningkatan terhadap ketidakpuasan pelaporan keuangan tradisional dalam menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan. Hal tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pengguna laporan keuangan dengan perusahaan.

Komponen yang diungkapkan dalam pengungkapan IC adalah human capital, structural capital, dan relational capital yang belum dimasukkan dalam pelaporan keuangan (Bukh et al., 2002). Laporan menjadi lebih baik karena adanya IC yang memberikan arahan tentang aturan serta kewajiban baru untuk karyawan, bagaimana karyawan memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan. Perubahan tersebut memungkinkan manajer membuat strategi baru dalam mencapai permintaan stakeholder dan dapat memberikan suatu keyakinan kepada stakeholder atas kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan. Stakeholder saat ini sangat dipercaya oleh perusahaan dapat menjamin keberlanjutan hidup perusahaan.

Cahyono (2011) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi konvensional yang berbasis pada kapitalisme saat ini sudah tidak tepat. Akuntansi konvensional hanya bertujuan kepada maksimalisasi keuntungan perusahaan. Saat ini, perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran stakeholder, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan stakeholder dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (selanjutnya disingkat menjadi CSR). CSR adalah aktivitas perusahaan yang tidak hanya dari faktor keuangan, namun juga berdasarkan kepada faktor lingkungan dan sosialnya. Perusahaan pada saat ini melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya dalam laporan keuangan. Menurut Verecchia dalam Basalamah (2005) dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut meningkatkan nilai perusahaan. CSR menjadi isu yang banyak dibicarakan karena berkaitan dengan isu lingkungan yang sedang mendapatkan sorotan utama.

Hadi (2011) mengatakan bahwa isu lingkungan ini merupakan suatu bukti nyata dari kerusakan lingkungan dan emisi industrialisasi. Hal tersebut dapat dicegah melalui peningkatan kesadaran dan peran aktif dalam menjaga lingkungan secara global, serta meningkatkan tanggung jawab perusahaan secara utuh, tidak hanya sebatas pada pengukuran ekonomi. Perusahaan pada era globalisasi saat ini tidak hanya berpijak pada single bottom lines, yaitu berpedoman hanya pada profit yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Pedoman tersebut berkembang pada laba perusahaan (profit), pemenuhan



kesejahteraan masyarakat (people) dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet) atau yang lebih dikenal dengan sebutan “3P” atau triple bottom lines (Elkington,2004).

CSR dilakukan karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak terhadap lingkungan eksternalnya. Eksistensi perusahaan dapat mengubah masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Perusahaan harus mencegah hal-hal negatif terjadi karena dapat memicu terjadinya klaim (legitimasi) dari masyarakat (Hadi, 2011). Kavitha dan Anita (2011) mengatakan bahwa tekanan atau klaim dari masyarakat tersebut mendorong perusahaan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesejahteraan sosial. Adanya klaim dari masyarakat serta pengaturan pemerintah, membuat perusahaan akan mengurangi dampak negatif akibat dari kegiatan operasional perusahaannya. CSR saat ini mencakup hampir semua masalah, seperti budaya perusahaan, brand image, ketidaksetaraan kerja, serta reputasi.

Penelitian yang terkait tentang pengungkapan IC sudah dilakukan di beberapa negara dan mempunyai hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2007) meneliti tentang hubungan intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan Pulic framework, menggunakan data sampel sebanyak 150 perusahaan go public yang terdaftar di Singapore Exchange untuk periode tahun 2000 sampai dengan 2002. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara IC perusahaan dengan kinerja, hubungan positif antara peningkatan nilai IC perusahaan dengan kinerja perusahaan di masa datang, dan terdapat hubungan positif antara tingkat

pertumbuhan perusahaan dengan kinerja perusahaan di masa datang, serta kontribusi IC untuk kinerja perusahaan akan berbeda sesuai dengan industrinya.

Perkembangan ekonomi globalisasi yang dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan meningkatkan minat terhadap *intellectual capital* (Hong, 2007). Perkembangan IC di Indonesia masih terbatas, karena perusahaan masih menggunakan *conventional based* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Abidin, dalam Kuryanto, 2007). Menurut Hidayat dalam Kuryanto (2007) orang di Indonesia belum dapat melihat manfaat dari *intangible asset* perusahaan berhubungan dengan strategi perusahaan. Karena aset vital perusahaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif.

Jenis pengungkapan lainnya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif serta kinerja perusahaan adalah pengungkapan CSR. Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan di Indonesia maupun negara-negara lain, Hackston dan Milne (1996) meneliti 47 perusahaan besar yang terdaftar di New Zealand Stock Exchange, menemukan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan, namun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan. Fiori et al. (2007) meneliti tentang dampak dari pengungkapan sukarela CSR terhadap stock price pada perusahaan Italia yang go public periode tahun 2002- 2007. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang berhubungan dengan karyawan mempunyai hasil yang signifikan terhadap stock price, namun untuk pengungkapan CSR yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat

mempunyai hasil yang tidak signifikan terhadap stock price.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) tentang pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengungkapkan kinerja keuangan perusahaannya jika terdapat aturan yang menghendaki. Hasil penelitian yang dilakukan mempunyai hasil yang beragam, hal itu dikarenakan oleh perbedaan pengukuran dan model penelitian (Belkaoui dan Karpik, 1989; dalam Sembiring, 2003).

Penelitian ini akan menguji tentang pengungkapan IC, pengungkapan CSR, dan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada hasil penelitian Ulum (2008) menunjukkan pengungkapan IC terdapat pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan. Penelitian pada pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pun menunjukkan hasil yang serupa. Hasil tersebut ditemukan pada penelitian Fiori et al. (2007) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang berhubungan dengan karyawan memberikan hasil yang positif terhadap stock price.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor

sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham (Almilia dan Wijayanto, 2007). Hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tapi tidak berpengaruh pada kinerja pasar perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian diatas bertentangan dengan penelitian Alexander dan Buchloz (1978) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham. Penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Selain itu, hasil penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) juga tidak menemukan adanya pengaruh CSR dengan nilai perusahaan. Dikarenakan masih banyaknya hasil yang bersifat kontradiktif mengenai pengungkapan IC dan CSR terhadap nilai perusahaan maka sesuai dengan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan mengambil judul *“Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya research problem mengenai pengaruh pengungkapan IC dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, yaitu masih mengalami hasil penelitian yang kontradiktif. Penelitian Kuryanto (2008) yang menemukan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, Ulum (2008) menemukan hasil bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Wahyu

Widarjo (2011) menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan yang menawarkan saham perdana, sedangkan pada penelitian Setyarini Santoso (2012) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Penelitian tentang CSR yang dilakukan oleh Alfin Nur Afni (2010) mengatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pada Ni Wayan Rustiarini (2010) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh pengungkapan IC dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan.
2. Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
3. Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengungkapan IC dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi para mahasiswa lain dan bagi masyarakat pada umumnya.

1. Bagi literatur:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi wadah yang tepat bagi peneliti dalam memberikan pandangannya mengenai permasalahan yang dibahas.
- b. Penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi peneliti dalam menghadapi permasalahan yang sama.

2. Bagi praktisi:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan mengenai pengungkapan IC dan pengungkapan CSR.
- b. Sebagai salah satu acuan dalam meneliti penelitian serupa.

3. Bagi masyarakat:

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu sumber referensi dalam penyusunan peraturan atau standar mengenai pengungkapan Intellectual Capital dan pengungkapan CSR pada laporan keuangan perusahaan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

*“Legitimacy is a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definitions” (Suchman, 1995, p. 574, emphasis in original)*

Teori legitimasi sebagai dasar untuk menjelaskan pengungkapan sosial lingkungan (Wilmschurts dan Forst 2000; Patten 1992; Guthrie dan Parker 1989; dalam Chariri, 2007) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan- batasan yang ditekankan oleh norma, nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Karena masyarakat akan selalu menilai kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan harus diselaraskan dengan harapan masyarakat (Dewi, 2011). Landasan teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (dalam Chariri, 2007). Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan adalah suatu alat manajerial yang

dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Dan sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk.

Gray et al. (1995) berpendapat bahwa teori legitimasi dan teori stakeholder merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Hal ini disebabkan oleh pengaruh masyarakat dalam menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

Pengertian teori stakeholder menurut R Edward Freeman dalam *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, yaitu:

*“is a theory of organizational management and business ethics that addresses morals and values in managing an organization”*

Perusahaan saat ini tidak hanya bertanggungjawab pada shareholder, namun bertanggungjawab kepada masyarakat (stakeholder) (Hadi, 2011). Menurut Gutrie (dalam Purnomosidhi, 2006) mengatakan bahwa teori ini mengharapkan aktivitas perusahaan dilaporkan oleh manajemen kepada stakeholder, meskipun nantinya mereka tidak memakai informasi tersebut. Karena akuntabilitas tidak hanya pada kinerja ekonomi atau keuangan saja, namun perusahaan perlu melakukan pengungkapan IC lebih dari yang diharuskan oleh pihak yang berwenang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan IC dalam laporan



keuangan adalah jika semakin baik kinerja IC dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kepercayaan para stakeholder kepada perusahaan (Ulum, 2008). Manajer jika dapat mengelola organisasi secara maksimal maka penciptaan nilai yang dihasilkan semakin baik. Penciptaan nilai adalah memanfaatkan semua potensi yang terdapat di perusahaan, seperti karyawan, aset fisik, atau structural capital. Pengelolaan yang baik atas potensi perusahaan ini akan mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan stakeholder (Ulum, 2009).

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset (Susanti, 2010).

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-

peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Untung dalam Susanti, 2010).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008) dalam Kusumadilaga (2010). Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008 dalam Kusumadilaga, 2010).

Samuel (2000), Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Wahyudo (2005), Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu: nilai ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah: a) pendekatan laba antara lain metode rasio

tingkat laba atau price earning ratio metode kapitalisasi; b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen antara lain pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan economic value added (Suharli, 2006 dalam Kusumadilaga, 2010).

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham sedangkan konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi dan judgement. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu:

1. Nilai ditentukan untuk waktu atau periode tertentu
2. Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar
3. Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu.

Tujuan perusahaan pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi (Erlina, 2002).

Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah: a) Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau price earningratio, metode kapitalisasi proyek laba; b) Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen; d) Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) Pendekatan harga saham; f) Pendekatan *economic value added* (EVA) Menurut Indriyo (2002), aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menghindari risiko yang tinggi

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek-proyek tersebut dalam jangka panjang berarti suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Membayarkan dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

3. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan di pasar. Maka perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan

harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

#### 4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu. Dengan pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai dari perusahaan.

Weston & Copeland (1997) menyatakan bahwa ukuran yang paling tepat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian (valuation), karena rasio tersebut mencerminkan rasio (risiko) dengan rasio hasil pengembalian. Rasio penilaian sangat penting karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian tersebut adalah market value ratio yang terdiri dari tiga macam rasio yaitu price earning ratio, price/cash flow ratio dan price to book value ratio. Price earning ratio adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Price/cash flow ratio adalah harga per lembar saham dengan dibagi oleh arus kas per lembar saham. Sedangkan Price to book value ratio adalah

suaturasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 1997).

#### **2.1.4 Pengungkapan *Intellectual Capital***

Pengungkapan IC dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta “*true and fair*” (Mouritsen et al. 2001). Oleh karenanya, perusahaan yang mengungkapkan IC dapat memberikan informasi serta gambaran mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada pengguna laporan keuangan. Karena *disclosure* IC adalah suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka (Abeysekara, 2006)

Pengungkapan Intellectual Capital Widjanarko (2006) mengatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan IC karena berbagai alasan. Lima alasan perusahaan melaporkan IC, yaitu:

1. Pengungkapan IC dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan IC suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*.
2. Pengungkapan IC dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
3. Pengungkapan IC dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh

perusahaan pengakuisisi.

4. Menggunakan pelaporan IC *nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan IC.
5. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada stakeholder eksternal tentang intellectual property yang dimiliki perusahaan. Pengukuran IC yang baik akan melengkapi pengukuran secara financial, memberikan feedback mekanisme dari tindakan-tindakan, memberikan informasi untuk mengembangkan strategi baru.

### **2.1.5 Pengungkapan CSR**

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat (Rustiarini, 2010). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat didefinisikan sebagai ketentuan informasi finansial dan nonfinansial yang berhubungan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan sosial dan fisik organisasi tersebut (Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Hackston dan Milne, 1996). Kewajiban atas CSR diatur dalam UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Hal ini



dimaksudkan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungannya. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010). Ada berbagai motivasi yang mendorong manajer secara sukarela mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan. Menurut Deegan (2002) alasannya yaitu:

1. a) Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam undang-undang; b) Pertimbangan rasionalitas ekonomi, atas dasar alasan ini, praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan keuntungan bisnis karena perusahaan melakukan “hal yang benar” dan alasan ini dipandang sebagai motivasi utama.
2. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan, yaitu manajer berkeyakinan bahwa orang memiliki hak yang tidak dapat dihindari dalam memperoleh informasi dan manajer tidak peduli akan *cost* yang dibutuhkan untuk menyajikan informasi tersebut.
3. Keinginan untuk memenuhi persyaratan peminjaman. Lembaga pemberi pinjaman sebagai bagian dari kebijakan manajemen resiko, menginginkan agar manajer memberikan informasi tentang kinerja dan kebijakan sosial serta lingkungan secara periodik.
4. Pemenuhan kebutuhan masyarakat atas refleksi dari “kontrak sosial” tergantung pada penyediaan informasi yang berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan.
5. Sebagai konsekuensi atas ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

6. Untuk dapat mengatur kelompok stakeholder yang mempunyai pengaruh yang kuat.
7. Untuk mematuhi persyaratan industri tertentu.
8. Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan tertentu.

Tujuan pengungkapan yang berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban sosial ialah untuk menyediakan informasi yang berfungsi sebagai evaluasi pengaruh perusahaan terhadap masyarakat. Kategori pengungkapan CSR menurut William (1999) dalam Titisari et al.,(2010) meliputi lima tema, yaitu: environment, energy, human resources and management, product and customer, and community. Namun, Brammer et al., (2005) dalam Titisari et al.,(2010) mengatakan bahwa pengukuran CSR dengan penggunaan tiga parameter, yaitu employment, environment, dan community.

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Per Nikola Bukh, Christian Nielsen, Peter Gormsen, Jan Mouritsen/2002	Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses	keberadaan kepemilikan sebelum IPO dan jenis industri berpengaruh signifikan pada jumlah pengungkapan sukarela intellectual capital, namun untuk ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
2	Wahyu Widarjo/ 2011	Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap	pengungkapan modal intelektual memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan yang

		nillai Perusahaan.	menawarkan saham perdana
3	Setyarini Santoso (2012)	Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan	pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
4	IhyaUl Ulum (2007)	Intellectual Capital Performance sector perbankan di Indonesia	IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa datang, dan tingkat pertumbuhan IC perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan masa datang
5	Ludovicus Yoseva/2007	pengaruh pengungkapan CSR terhadap <i>Earning Response Coifficient</i> (ERC)	tingkat pengungkapan informasi CSR berpengaruh negatif terhadap besarnya ERC
6	Alfin Nur Afni/2010	pengaruh CSR dan GCG <i>disclosure</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi	pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Ni Wayan Rustiarini/2010	pengaruh corporate governance pada hubungan CSR dan nilai perusahaan	pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian tentang intellectual capital telah banyak dilakukan di beberapa negara, yaitu Amerika Serikat oleh Abdolmohammadi (2005), Denmark oleh Bukh (2002), Australia oleh Tan et al. (2007), dan di Indonesia oleh Kuryanto

(2007), dan Ulum et al. (2007). Abdolmohammadi (2005) meneliti hubungan antara kapitalisasi pasar dengan pengungkapan intellectual capital. Sampel yang dijadikan penelitian dipilih secara acak dari 500 perusahaan yang terpilih dengan *content analysis* pada laporan tahunan periode 1993 sampai dengan 1997. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengungkapan intellectual capital berpengaruh signifikan pada kapitalisasi pasar.

1. Bukh (2002) meneliti tentang pengungkapan intellectual capital dalam prospektus IPO perusahaan-perusahaan di Denmark. Penelitian menggunakan metode content analysis untuk mengukur pengungkapan intellectual capital di dalam masing-masing prospektus dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian tersebut adalah keberadaan kepemilikan sebelum IPO dan jenis industri berpengaruh signifikan pada jumlah pengungkapan sukarela intellectual capital, namun untuk ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
2. Wahyu Widarjo (2011) meneliti tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI, sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan modal intelektual memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan yang menawarkan saham perdana.
3. Setyarini Santoso (2012) meneliti tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini

adalah perusahaan LQ 45 tahun 2007-2008. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

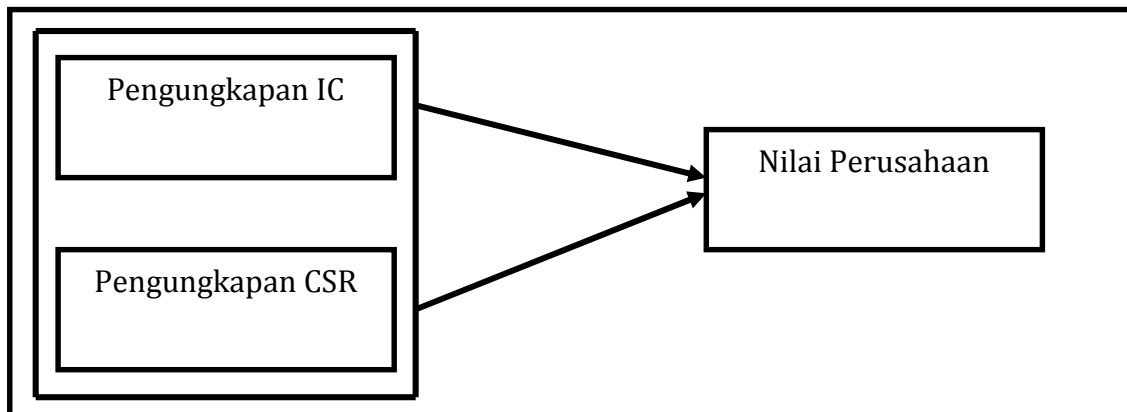
4. Ulum et al. (2007) meneliti tentang intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan partial least square (PLS). Data sampel penelitian sebanyak 130 perusahaan dengan jenis perusahaan sektor perbankan pada periode tahun 2004- 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa datang, dan tingkat pertumbuhan IC perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan masa datang.
5. Ludovicus Yoseva (2007) meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 108 laporan tahunan perusahaan tahun 2005. Pengujian empiris atas sampel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR berpengaruh negatif terhadap besarnya ERC.
6. Alfin Nur Afni (2010) meneliti tentang pengaruh pengaruh csr dan gcg *disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Ni Wayan Rustiarini (2010) meneliti tentang pengaruh corporate governance pada hubungan CSR dan nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2008. Peneliti hanya menggunakan tahun 2008

sebagai tahun pengamatan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan setelah dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan setiap perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Laporan tahunan adalah media komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder dan pengguna lainnya. Karena mempunyai kandungan informasi tentang gambaran umum perusahaan kepada stakeholder. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tentang IC pada laporan tahunan perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menjelaskan apa yang dimiliki oleh perusahaan dan belum disampaikan, maka dilaporkan ke dalam laporan keuangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk tujuan perusahaan dalam keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai perusahaan dapat tercapai. Pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan dapat membantu perusahaan dalam menjelaskan aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab terhadap masyarakat. Sehingga tujuan perusahaan dalam konteks pembangunan berkelanjutan (sustainability development) dapat tercapai.

Gambar 2.1  
Bagan kerangka pemikiran



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Pengungkapan IC terhadap Nilai Perusahaan

Pelaporan keuangan yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan saat ini dirasa kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja perusahaan. Karena terdapat sesuatu yang masih perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan IC dilakukan oleh perusahaan agar mempunyai karakteristik atau keunggulan kompetitif untuk pesaingnya (Rupert, dalam Widjanarko, 2010). Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (Ghozali dan Chariri, 2007). Ulum et al. (2007) mengatakan bahwa praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam IC yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. IC diyakini berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Ulum et al., 2007). Penelitian yang telah

dilakukan oleh Wahyu Winarjo (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan IC memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan yang menawarkan saham perdana. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>:** Pengungkapan IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.2 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai perusahaan**

CSR dilakukan karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak terhadap lingkungan eksternalnya. Eksistensi perusahaan dapat mengubah masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. CSR adalah klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (shareholder), tapi juga terhadap pihak stakeholders. Elkington (2004) mengatakan bahwa tujuan bisnis saat ini tidak hanya mengacu pada laba perusahaan (profit), tetapi juga kesejahteraan masyarakat (people) serta kelestarian lingkungan (planet). Sembiring (2005) mengatakan bahwa tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat.

Pengungkapan CSR dalam teori legitimasi dapat dijadikan sebagai suatu alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Penelitian Ludovicus Yoseva (2007) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR berpengaruh negatif terhadap besarnya ERC, Ni Wayan Rustiarini (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di



atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>:** Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>:** Pengaruh Pengungkapan IC dan Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan

## **BAB III**

### **OBJEK DAN MEDOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian “Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 di Indonesia. Data penelitian adalah laporan keuangan (*financial report*) perusahaan LQ 45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2011.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Selain itu, penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif. Penelitian ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta penampilan dari hasil analisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen

#### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2007:3) menyatakan, bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen (Variabel X), menurut Sugiyono (2007:4) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen:

- a. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual yang diukur dengan menggunakan angka index (ICDIndex). Prosentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut:

$$\text{Score} = ( \Sigma di / M ) \times 100\%$$

di mana, Score = variabel dependen index pengungkapan modal intelektual

(ICDIndex) di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (78 item).

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 78-item yang dikembangkan oleh Bukh, *et al* (2005). Index Pengungkapan modal intelektual dibagi menjadi enam kategori yaitu: *Employee, costumers, information technology (IT), processes,*

*research and development (R&D) dan strategic statement.*

b. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan perusahaan. Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi *Global Report Initiative (GRI)* indeks versi 3.0 yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan CSR di Indonesia. Indikator pengungkapan tanggung jawab ini antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Aspek dalam kinerja ekonomi meliputi aspek ekonomi, aspek kehadiran pasar, dan aspek dampak tidak langsung. Aspek dalam kinerja lingkungan meliputi aspek material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, produk & jasa, kepatuhan, transportasi dan aspek keseluruhan. Kinerja social berhubungan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

2. Variabel Dependen (Variabel Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (price book value) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Dalam bukunya Jogiyanto (2000), menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Utama dan Santosa, 1998) dan

Angg (1997) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$$

Harga saham yang akan ditawarkan tidak harus sama dengan nilai nominal per saham tersebut, harga setiap saham yang ditawarkan disebut dengan harga penawaran masa penawarannya ini sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Nilai Buku (Book Value/BV) adalah rasioharga yang dihitung dengan membagi total aset bersih (Aset - Hutang) dengan total saham yang beredar

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Price book value atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan dengan total saham yang beredar.tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya (Ang,1997).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Pengungkapan Modal Intelektual( $X_1$ )	Jumlah data yang diungkapkan perusahaan	Rasio
Pengungkapan CSR( $X_2$ )	Jumlah data yang diungkapkan perusahaan	Rasio
Nilai Perusahaan( $Y$ )	PBV = Harga saham per lembar saham / nilai bukuper lembar saham	Rasio

Sumber : Data penelitian diolah (2013)

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Teknik ini menuntut adanya pengamatan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara:

#### 1. Studi Kepustakaan

Menelaah jurnal-jurnal, buku, dan literatur lainnya yang dijadikan referensi untuk penelitian ini sehingga diperoleh informasi untuk teori serta acuan yang berhubungan dengan penelitian.

#### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan,

dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam IDX Statistic dan Indonesian Capital Market Directory tahun 2009-2011.

### **3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2007:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun sampel untuk penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 sampai 2011. Pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 di Indonesia yang terdiri dari perusahaan domestik yang terdaftar di BEI periode 2009- 2011.
2. Perusahaan LQ 45 yang mempublikasikan annual report secara lengkap selama periode 2009- 2011.
3. Perusahaan yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis merupakan alat analisis yang digunakan untuk memproses data penelitian menjadi kesimpulan statistik dan menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan.

#### **3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik, ketika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahuinya apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lain adalah dengan cara analisis statistik, dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan bagian yang integral dari program SPSS versi 19. Uji Kolmogorov-Smirnov



digunakan karena secara langsung dapat menyimpulkan apakah data yang ada dalam penelitian ini terdistribusi normal secara normal atau tidak.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *value inflation factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW-Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi jika  $H_0$  adalah tidak ada autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Keputusan Autokorelasi**

Keterangan	Keputusan	Interval
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada Keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate, 2011:111

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Jika signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak (ada heteroskedastisitas) dan sebaliknya.

### 3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini pengungkapan CSR dan pengungkapan IC. Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai perusahaan Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = + X_1 + X_2 +$$

Keterangan:

**Y** = Nilai Perusahaan

= Konstanta

**X<sub>1</sub>** = Pengungkapan Modal Intelektual

**X<sub>2</sub>** = Pengungkapan CSR

= Koefisien regresi

= Error

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji t

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen (pengungkapan IC dan Pengungkapan CSR) tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen (pengungkapan IC dan Pengungkapan CSR) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

### **3.6.3.2 Pengujian Simultan (Uji-F)**

Nachrowi (2006:20) menyatakan bahwa uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Hasil dari F hitung akan dibandingkan dengan F table. Jika F hitung lebih besar dari F table maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **3.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar 0  $R^2$  1.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Unit Analisis / Observasi**

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 pada periode 2009-2011 dan memenuhi pemilihan sampel yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan yang sahamnya terdaftar di LQ 45 selama tahun 2009, 2010, dan 2011.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2009, 2010, dan 2011.
3. Perusahaan yang mengungkapkan pelaporan CSR dalam laporan tahunannya.

Maka diketahui sampel dalam penelitian ini berjumlah dua puluh sembilan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009, 2010 dan 2011. Dikarenakan peneliti mengambil waktu penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2009, 2010 dan 2011 maka berdasarkan jumlah sampel tersebut akan menghasilkan jumlah obeservasi pengamatan sebanyak 87 observasi. Nama-nama perusahaan sampel dapat dilihat pada Lampiran 1.

**Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 untuk tahun 2009 - 2011	45
Perusahaan yang tidak listing berturut-turut selama tahun 2009 – 2011	(16)
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR	(0)
Jumlah Perusahaan	29

Sumber data: diolah dari berbagai referensi

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari 87 observasi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC_DISC	87	,1795	,3974	,276748	,0507430
CSR_DISC	87	,1667	1,0000	,502195	,2230979
PBV	87	,4307	8,8142	3,354618	1,7455268
Valid N (listwise)	87				

Sumber data: *output SPSS 19*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual (*IC\_DISC*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,276748, dengan jumlah item yang diungkapkan antara 18 sampai

25 item. Dengan item SS14 yang paling banyak diungkapkan yaitu *information on ckorporate social responsibility and objective*, ini disebabkan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap CSR mereka. Dan standar deviasi sebesar 0,507430. Nilai pengungkapan tertinggi dimiliki oleh PT Astra Internasional, Tbk (ASII) pada tahun 2011 dengan nilai  $IC\_DISC = 0,3974$ . Dan terendah dimiliki oleh PT PP London Sumatera Indonesia (LSIP) pada tahun 2009 dengan nilai  $IC\_DISC = 0,1795$ . Pengungkapan Modal intelektual cenderung meningkat dari tahun ke tahun, semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi dmikarenakan belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual.

## 2. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR ( $CSR\_DISC$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,502195 dengan standar deviasi sebesar 0,2230979. Pengungkapan CSR terbesar dimiliki oleh PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) dan PT. Timah, Tbk pada tahun 2011 sebesar 1,0000 dan yang terendah dimiliki oleh PT. ANTAM, Tbk (ANTM) pada tahun 2009 sebesar 0,1667. Pertumbuhan pengungkapan kdari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, banyak perusahaan yang telah mengungkapkan semua item yang tertera pada indeks GRI, namun adanya item yang tidak relevan dalam indeks GRI dengan kegiatan perusahaan juga menyebabkan beberapa perusahaan tidak mengungkapkan penuh laporan CSr mereka.

Rata rata item yang diungkapkan oleh perusahaan berkisar antara 32 sampai 67 item.

### 3. Nilai Perusahaan

Untuk nilai perusahaan menggunakan proksi Price to Book Value (*PBV*) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,354618, dengan standar deviasi sebesar 1,7455268. *PBV* tertinggi dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) pada tahun 2010 dengan nilai *PBV* = 8,8142. Dan *PBV* terendah dimiliki PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk (UNSP) pada tahun 2011 dengan nilai *PBV* = 0,4307

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan Uji Normal Probability Plot.

Disaat Uji Normalitas ditemukan beberapa data yang memiliki nilai ekstrim di mana nilai ekstrim merupakan data yang memiliki nilai menyimpang terlalu jauh dari serangkaian data yang diteliti. Data ekstrim akan mengakibatkan data penelitian menjadi tidak valid atau bias. Oleh karena itu, data yang memiliki nilai ekstrim dalam penelitian ini akan dikeluarkan dari sampel penelitian agar uji statistik penelitian ini memiliki hasil yang valid.



#### 4.2.2.1.1 Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk memperjelas sebaran data agar tidak terdapat bias dalam data penelitian ini maka dilakukan Uji Normalitas yang menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual dikatakan normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov Z dan Asymp.Sig (2-tailed) diatas 0,05.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		IC_DISC	CSR_DISC	PBV
N		87	87	87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,276748	,502195	3,354618
	Std. Deviation	,0507430	,2230979	1,7455268
Most Extreme Differences	Absolute	,131	,138	,092
	Positive	,111	,138	,092
	Negative	-,131	-,066	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		1,225	1,284	,854
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099	,074	,459

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output pengolahan SPSS 19

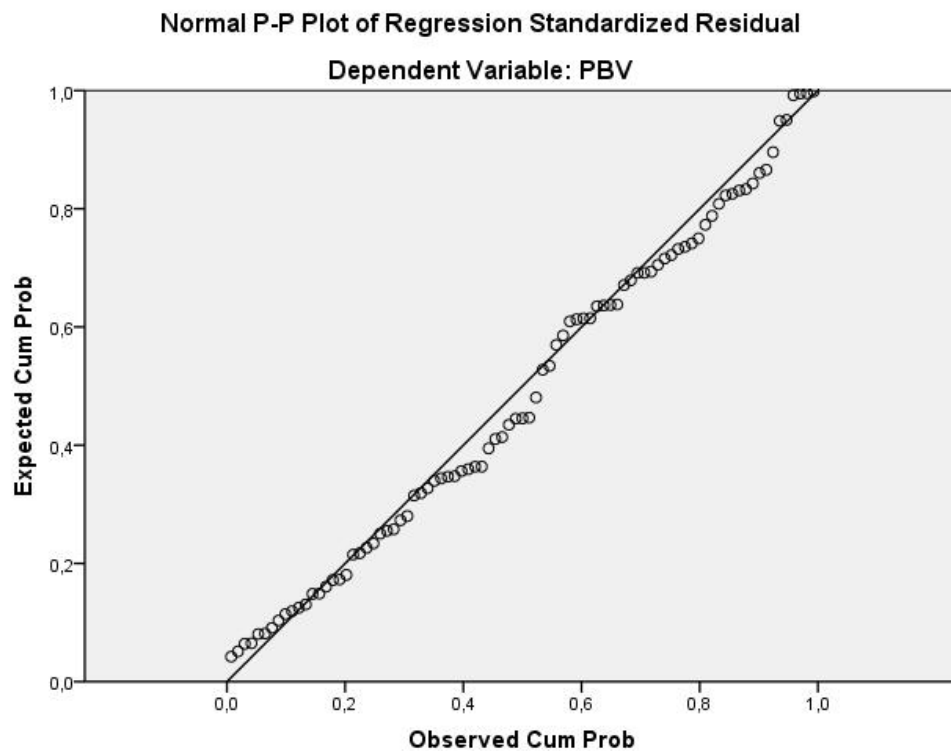
Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai signifikansi dari masing masing variabel yaitu, IC\_DISC = 1,225 dan 0,099. CSR\_DISC = 1,284 dan 0,074 dan PBV = 0,854 dan 0,459 memiliki nilai diatas 0,05 sehingga distribusi data bisa dikatakan normal.

#### 4.2.2.1.2 Uji Normal Probability Plot

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dapat dilakukan Uji Normal Probability Plot di mana

dalam uji ini data berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik normal plot menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot**



Sumber data: *output SPSS 19*

Pada gambar tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti bentuk garis diagonal. Dengan demikian, dapat dikatakan data berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011, 163) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data penelitian dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **4.2.2.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Uji Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Correlations			IC_DISC	CSR_DISC	Unstandardized Residual
Spearman's rho	IC_DISC	Correlation Coefficient	1,000	,700**	,021
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,845
		N	87	87	87
	CSR_DISC	Correlation Coefficient	,700**	1,000	-,002
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,988
		N	87	87	87
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,021	-,002	1,000
		Sig. (2-tailed)	,845	,988	.
		N	87	87	87

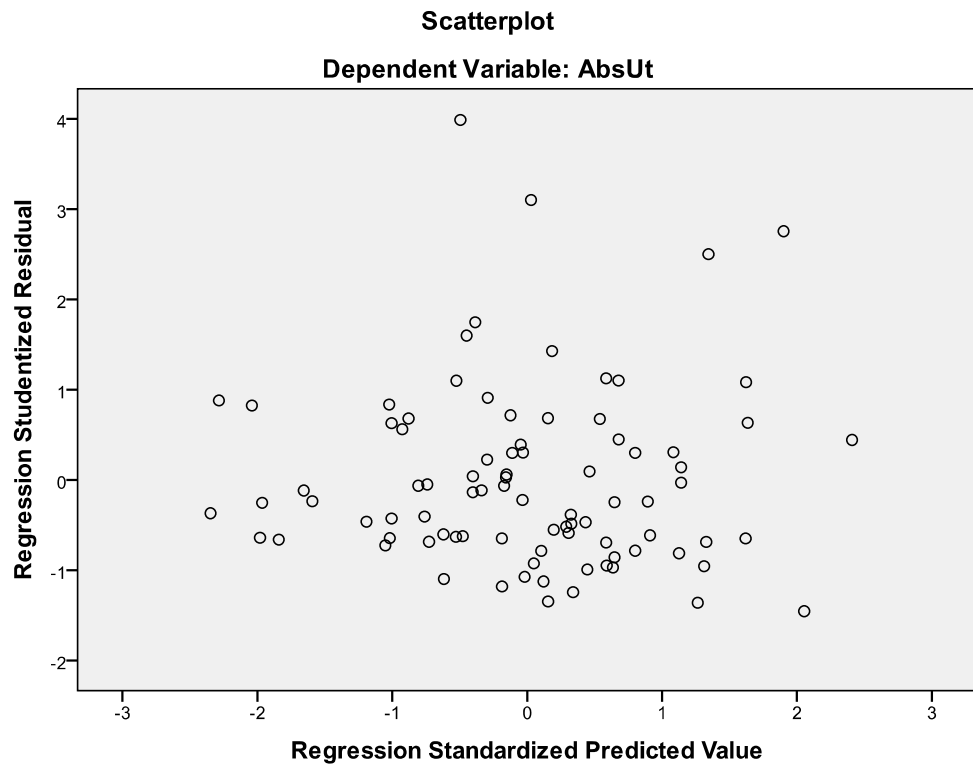
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: *output SPSS 19*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

**Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot**



Sumber data: *output SPSS 19*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah nilai nol (0) pada sumbu Y, serta tidak ada pola yang terbentuk dari sebaran datanya. Sebaran titik-titik yang terdapat pada gambar menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

Pada grafik scatterplot di atas dapat dilihat sebaran titik titik banyak yang berada pada daerah tengah, ini menunjukkan bahwa data yang diuji memiliki nilai yang hampir sama dan jajrak yang tidak terlalu jauh namun masih dapat diterima karena tidak mendominasi sebaran data.

#### 4.2.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai  $dw$  lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai  $dw$  lebih besar dari ( $4-dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai  $dw$  negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ( $4-dl$ ) dan ( $4-du$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 <sup>a</sup>	,093	,071	1,6822641	2,047

a. Predictors: (Constant), CSR\_DISC, IC\_DISC

b. Dependent Variable: PBV0

Sumber data: *output SPSS 19*

Berdasarkan tabel Durbin-Watson maka didapat nilai  $dl= 1,6046$  dan  $du= 1,6985$  sehingga nilai  $4-dl= 2,3954$  dan  $4-du= 2,3015$ . Nilai  $dw$  (2,096) terletak

diantara  $d_u$  dan  $4-d_u$  ( $1,6985 < d_w < 2,3015$ ) yang berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi, negative atau positif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber : Ghazali, 111 (2011)

#### 4.2.2.1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IC_DISC	,497	2,011
	CSR_DISC	,497	2,011

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data: *output* SPSS 19

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Keterangan:

**Y** = Nilai Perusahaan

= Konstanta

**X<sub>1</sub>** = Pengungkapan Modal Intelektual

**X<sub>2</sub>** = Pengungkapan CSR



= Koefisien regresi

= Error

Berdasarkan hasil analisis regresi telah diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5,909	1,088	
	IC_DISC	-14,458	5,069	-,420
	CSR_DISC	2,880	1,153	,368

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.7 , dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$PBV = 5,909 - 14,458 IC\_DISC + 2,880 CSR\_DISC$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,909 artinya ketika pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan *corporate social responsibility*, tetap (konstan) maka nilai perusahaan nya adalah sebesar 5,909.
2. Koefisien variable *IC\_DISC* sebesar -14,458 artinya ketika Pengungkapan IC naik 1 satuan, maka PBV akan turun sebesar -14,458.
3. Koefisien variable *CSR\_DISC* sebesar 2,880, artinya ketika Pengungkapan CSR meningkat 1 satuan maka tingkat PBV akan mengalami kenaikan sebesar 2,880

## 4.2.4 Pengujian Hipotesis

### 4.2.4.1 Hasil Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_a$ : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau bila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan derajat kepercayaan 5%  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,66488

**Tabel 4.9 Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,909	1,088		5,431	,000
	IC_DISC	-14,458	5,069	-,420	-2,852	,005
	CSR_DISC	2,880	1,153	,368	2,498	,014

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.8, variabel IC\_DISC dan CSR\_DISC memiliki nilai signifikansi yang berada dibawah nilai 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai 0,05 berada jauh dibawah

batas signifikansi yaitu 0,5 sehingga ini menunjukkan bahwa signifikansi yang terjadi cukup besar. Ketika nilai pengungkapan modal intelektual perusahaan meningkat maka nilai perusahaan dalam hal ini diwakilkan oleh nilai PBV akan mengalami penurunan secara signifikan.

#### **4.2.4.1.1 Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, pengungkapan modal intelektual signifikan berpengaruh negatif secara statistik pada nilai perusahaan. Ini dapat dilihat dari nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $1,66488 < 2,852$ ). Dengan demikian maka  $H_1$  yang berbunyi Pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Setiap peningkatan pengungkapan modal intelektual sebesar 1 maka nilai perusahaan akan turun sebesar 14,458. Demikian pula sebaliknya.

#### **4.2.4.1.2 Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, Pengungkapan CSR (*CSR\_DISC*) signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai perusahaan. Ini dapat dilihat dari nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $1,6488 < 2,498$ ). Dengan demikian maka  $H_2$  yang berbunyi pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Setiap peningkatan pengungkapan CSR sebesar 1 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,280. Demikian pula sebaliknya.

#### **4.2.4.2 Uji Statistik F (*Overall F Test*)**

Uji Statistik F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_a$ : semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Jika  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau bila  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan derajat kepercayaan 5% maka  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,11.

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,309	2	12,155	4,295	,017 <sup>a</sup>
	Residual	237,721	84	2,830		
	Total	262,030	86			

a. Predictors: (Constant), CSR\_DISC, IC\_DISC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, semua variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik pada manajemen laba. Ini dapat dilihat dari nilai  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  ( $3,11 < 4,295$ ). Dengan demikian maka  $H_3$  yang berbunyi: Pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

#### 4.2.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11 Hasil Uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 <sup>a</sup>	,093	,071	1,6822641

a. Predictors: (Constant), CSR\_DISC, IC\_DISC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber data: *output* SPSS 19

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,071 yang berarti nilai perusahaan dipengaruhi oleh 7% variabel bebasnya sedangkan 93% lagi dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi.

#### 4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengungkapan IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan IC memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan yang dapat diartikan, ketika nilai pengungkapan modal intelektual

perusahaan meningkat maka nilai perusahaan dalam hal ini diwakilkan oleh nilai PBV akan mengalami penurunan.

Hasil ini berarti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wahyu Widarjo (2011) yang menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan yang menawarkan saham perdana, sedangkan pada penelitian Setyarini Santoso (2012) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Hasil penelitian yang tidak searah dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat disebabkan perbedaan jenis sample dan jumlah sample serta cara perhitungan yang digunakan. Bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 dimana perusahaan tersebut telah memiliki nilai saham yang likuid yang telah dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki saham unggulan. Ini menyebabkan investor lebih melihat laporan keuangan mereka yang menyajikan apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan keuntungan dan kurang melihat informasi modal intelektual yang disajikan oleh perusahaan.

Jenis perusahaan juga mempengaruhi terjadinya hasil negatif antara pengungkapan modal intelektual dengan nilai perusahaan, bahwa beberapa perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini bukanlah perusahaan yang memerlukan banyak pengembangan modal intelektual, contohnya perusahaan dalam bidang food and beverages tidak memerlukan

tidak terlalu memerlukan pengembangan dalam bidang teknologi dan sumber daya manusia dibandingkan dengan perusahaan komunikasi dan perusahaan perbankan, ini membentuk pandangan investor bahwa pengungkapan modal intelektual hanyalah menjadi beban perusahaan yang dapat mengurangi keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Pengungkapan sukarela tentang modal intelektual merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang beroperasi di bidang yang mengandalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan karyawan untuk menjalankan operasinya. Jika sebuah organisasi tidak mengungkapkan aktiva tidak berwujud, ada beberapa dampak negatif yang mungkin akan terjadi. Dalam upaya untuk mengurangi efek negatif tersebut, perusahaan mungkin akan berkeinginan untuk mengungkapkan informasi tentang aset tidak berwujud atau modal intelektualnya.

Manajemen dapat memilih untuk meningkatkan tingkat pengungkapan modal intelektual mereka dalam upaya untuk menjelaskan metrik kinerja perusahaan yang rendah atau untuk mengkompensasi kegagalan model akuntansi tradisional dalam memanfaatkan biaya yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya modal intelektual. Sebagai perusahaan tumbuh, manajemen mungkin ingin mengurangi tingkat pengungkapan untuk menyembunyikan informasi sensitif strategis mereka untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Sonnier et al., 2007).

Di sisi lain, ada masalah yang menghambat pengungkapan sukarela sebuah informasi. Banyak perusahaan yang secara naluriah menolak untuk

mengungkapkan informasi mengenai aktiva tidak berwujud atau modal intelektual mereka untuk menjaga kerahasiaan dan melindungi kepentingan strategis dari data tersebut (Depoers, 2000; Vergauwen & Alem, 2005). Tetapi setelah perusahaan mencapai tingkat kinerja yang tinggi maka perusahaan dapat mengurangi tingkat pengungkapan sukarela untuk melindungi keunggulan kompetitif (Williams, 2001).

## **2. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan  $H_1$  sehingga  $H_1$  diterima. Hasil ini juga memberi dukungan terhadap penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini (2010) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta Fiori et al. (2007) meneliti tentang dampak dari pengungkapan sukarela CSR terhadap *stock price* pada perusahaan Italia yang go public periode tahun 2002- 2007. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang berhubungan dengan karyawan mempunyai hasil yang signifikan terhadap *stock price*



Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ERC dan penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) juga tidak menemukan adanya pengaruh CSR dengan nilai perusahaan.

Peraturan pemerintah yang telah mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan CSR membuat perusahaan semakin giat dalam mempublikasikan kegiatan CSR mereka kepada masyarakat. Perusahaan beranggapan bahwa pengakuan dari masyarakat bahwa perusahaan menjalankan usaha mereka dalam norma norma sosial menjadi sangat penting. Ini sejhalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa masyarakat akan selalu menilai kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan harus diselaraskan dengan harapan masyarakat (Dewi, 2011).

Pengungkapan CSR merupakan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (dalam Chariri, 2007).Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan serta sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam

pengaruh yang baik ataupun dalam pengaruh yang buruk.

### **3. Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan CSR secara simultan memiliki hasil signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai perusahaan. Adanya kombinasi antara pengungkapan IC dan pengungkapan CSR yang tinggi akan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan  $H_3$  sehingga hipotesis dapat diterima. Jika dilihat dari nilai *Adjusted R square*-nya, kedua variabel tersebut menjelaskan sebanyak 7% dari nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 93%.

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan CSR adalah CAR, ROE, ROA, NIM dan BOPO. Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2005), *Price to Book Value Ratio* (PBV) tergantung pada tiga faktor fundamental perusahaan, yaitu: *Return on Equity* (ROE) yang mencerminkan profitabilitas perusahaan, *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan kebijakan dividen dan *growth* yang mencerminkan prospek perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai pengungkapan yang dilakukan perusahaan mengalami kenaikan ini akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan bahwa shareholders memiliki anggapan bahwa pengungkapan modal intelektual akan menjadi beban bagi perusahaan dan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.
2. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai pengungkapan CSR perusahaan meningkat begitu juga dengan nilai perusahaan. Kesadaran perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta berpartisipasi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan CSR dan dipertanggungjawabkan dalam pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan stakeholders melihat hal tersebut sebagai norma norma yang seharusnya dilakukan perusahaan. Pengungkapan CSR juga menjadi tolak ukur kesejahteraan perusahaan, perusahaan yang

melakukan CSR dianggap sebagai perusahaan yang stabil sehingga banyak stakeholders menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut.

3. Pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama memiliki hubungan positif signifikan yang ditunjukkan secara statistik. Artinya bila pengungkapan modal intelektual dan CSR positif maka nilai perusahaan akan meningkat.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan, yaitu Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada sampel yang digunakan, penelitian ini belum dapat menggunakan data tahun 2012 dikarenakan belum terdapat laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran yang harus disampaikan:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih sample perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan, telekomunikasi, otomotif dan jasa dikarenakan perusahaan tersebut melakukan pengungkapan modal intelektual yang cukup tinggi. Perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut membutuhkan inovasi, sehingga pengungkapan modal intelektual dapat

lebih terlihat pengaruhnya pada jenis perusahaan ini.

2. Pada penelitian selanjutnya yang menggunakan pengungkapan CSR sebaiknya pemilihan sampel perusahaan menggunakan satu jenis perusahaan dikarenakan indeks pengungkapan CSR berbeda beda setiap jenis perusahaan, ini memberikan penilaian yang lebih adil dalam membaca pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad J. 2005. “*Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization*”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 3, h. 397-416
- Accounting Principles Board. 1970. “*Intangible Assets*”. APB Opinion 17. American Institute of Certified Public Accountants, New York
- Accounting Standards Board. 1997. “*Goodwill and Intangible Assets*”. FRS 10. Accounting Standards Board, London
- Andriessen, D. 2001. “*Weightless Wealth: Four Modifications to Standard IC Theory*”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 2, No. 3, h. 204-214
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Ikatan Akuntan Indonesia: Simposium Nasional Akuntansi 9
- Astuti, Partiwi Dwi. 2005. “Hubungan *Intellectual Capital* dan *Business Performance*”. *Jurnal MAKSI*. Vol. 5, h. 34-58
- Bontis, N. 1998. “*Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models*”. *Management Decision*. Vol. 36 No. 2, h. 63-76

- Bontis, N, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. “*Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 1, h. 85-100
- Bornemann, M dan K.H Leitner. 2002. “*Measuring and Reporting Intellectual Capital: The Case of a Research Technology Organization*”. *Singapore Management Review*. Vol. 24, No. 3, h. 7-19
- Bozzolan, S., Francesco Favotto dan Federica Ricceri. 2003. “*Italian annual intellectual capital disclosures: An empirical analysis*”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 4. No. 4, h. 543-558
- Brennan, N dan Brenda Connell. 2000. “*Intellectual Capital: Current Issues and Policy Implications*”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 3, h. 206-240
- Bukh, P.N., Larsen, H.T. dan Mouritsen, J. 2001. “*Constructing intellectual capital statements*”. *Scandinavian Journal of Management*, Vol. 17, No. 1, h. 87-108
- Ekawati, Erni. 2005. “*Level of Growth and Accounting Profitability in Corporate Value Creation Strategy*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 1, h. 50-64
- Ghozali, Imam. 2005. “*Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. “*Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Guthrie, J. 2001. "*The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital*". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2, No. 1, h. 27-41
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Semarang
- Kuryanto, B. dan M. Safruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli
- Milne, J.M., dan Adler, R.W. 1999. "*Exploring the reliability of social and environmental disclosures content analysis*". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 12. No. 2, h. 237-256
- Nurlela, Rika dan Ishlahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating". Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No. 1, h. 1-20
- Sangkala. 2006. "*Intellectual Capital Management*". Jakarta: YAPENSI. Sawarjuwono
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "*Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*". Ikatan Akuntan Indonesia: Simposium Nasional Akuntansi 10



Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. "*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 1, h. 31-51

Ulum, I; I. Gozhali; dan A. Chariri. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT ADARO ENERGY TBK
2	ANTM	PT ANTAM TBK
3	AALI	PT ASTRA ARGO LESTARI TBK
4	ASII	ASTRA INTERNATIONAL
5	UNSP	BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS
6	BBCA	BANK CENTRAL ASIA
7	BDMN	BANK DANAMON
8	BMRI	BANK MANDIRI
9	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA
10	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA
11	SMCB	PT HOLCIM INDONESIA TBK
12	INDY	PT INDIKA ENERGY TBK
13	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
14	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
15	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
16	ISAT	PT INDOSAT TBK
17	INCO	PT VALE INDONESIA TBK
18	JSMR	PT JASA MARGA TBK
19	KLBF	PT KALBE FARMA TBK
20	LPKR	PT LIPPO KARAWACI TBK
21	MEDC	PT MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK

22	PGAS	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK
23	LSIP	PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
24	SMGR	PT SEMEN GRESIK TBK
25	PTBA	PT BUKIT ASAM TBK
26	TLKM	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
27	TINS	PT TIMAH TBK
28	UNVR	PT UNILEVER TBK
29	UNTR	PT UNITED TRACTOR TBK

## Lampiran 2

### Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

Keterangan	Jenis Item	Kode
Employees (27 items)	Employee breakdown by age	E1
	Employee breakdown by seniority	E2
	Employee breakdown by gender	E3
	Employee breakdown by nationality	E4
	Employee breakdown by department	E5
	Employee breakdown by job function	E6
	Employee breakdown by level of education	E7
	Rate of employee turnover	E8
	Comments on changes in the number of employees	E9
	Comment on employee health and safety	E10
	Employee absenteeism rate	E11
	Discussion of employee interviews	E12
	Statements of policy on competency development	E13
	Description of competency development programs and activities	E14
	Education and training expense	E15
	Education and training expenses by number of employees	E16
	Employee expenses by number of employees	E17
	Recruitment policies of the firm	E18
	Separate indication firm has a HRM department, division or function	E19
	Job rotation opportunities	E20
	Career opportunities	E21
	Remuneration and incentive systems	E22
	Pensions	E23

	Insurance policies	E24
	Statements of dependence on key personnel	E25
	Revenues per employee	E26
	Value added per employee	E27
Customers (14 items)	Number of customers	C1
	Sales breakdown by customer	C2
	Annual sales per segment or product	C3
	Average purchase size by customer	C4
	Dependence on key customers	C5
	Description of customer involvement in firm's operations	C6
	Description of customer relations	
	Education/training of customers	C7
	Ratio of customers to employees	C8
	Value added per customer or segment	C9
	Absolute market share (per cent) of the firm within its industry	C10
	Relative market share (not expressed as percentage) of the firm	C11
	Market share (per cent) breakdown by country, segment, product	C13
	Repurchases	C14

Information technology (IT) (5 item)	Description of investments in IT	IT 1
	Description of existing IT systems	IT 2
	Software assets held or developed by the firm	IT 3
	Description of IT facilities	IT 4
	IT expenses	IT 5
Processes (8 items)	Information and communication within the company	P1 P2
	Efforts related to the working environment	P3 P4

	<p>Working from home</p> <p>Internal sharing of knowledge and information</p> <p>External sharing of knowledge and information</p> <p>Measure of internal or external processing failures</p> <p>Discussion of fringe benefits and company social programs</p> <p>Environmental approvals and statements/policies</p>	<p>P5</p> <p>P6</p> <p>P7</p> <p>P8</p>
<p>Research and development (R&amp;D) (9 items)</p>	<p>Statements of policy, strategy and/or objectives of R&amp;D activities</p> <p>R&amp;D expenses</p> <p>Ratio of R&amp;D expenses to sales</p> <p>R&amp;D invested into basic research</p> <p>R&amp;D invested into product design and development</p> <p>Details of future prospects regarding</p> <p>R&amp;D Details of existing company patents</p> <p>Number of patents and licenses, etc.</p> <p>Information on pending patents</p>	<p>RD1</p> <p>RD2</p> <p>RD3</p> <p>RD4</p> <p>RD5</p> <p>RD6</p> <p>RD7</p> <p>RD8</p> <p>RD9</p>
<p>Strategic statement (15 items)</p>	<p>Description of new production technology</p> <p>Statements of corporate quality performance</p> <p>Information about strategic alliances of the firm</p> <p>Objectives and reason for strategic alliances</p> <p>Comments on the effects of the strategic alliances</p> <p>Description of the network of suppliers and distributors</p> <p>Statements of image and brand</p> <p>Corporate culture statements</p> <p>Statements about best practices</p> <p>Organisational structure of the firm</p> <p>Utilization of energy, raw materials and other input goods</p> <p>Investment in the environment</p> <p>Description of community involvement</p> <p>Information on corporate social responsibility and objective</p>	<p>SS1</p> <p>SS2</p> <p>SS3</p> <p>SS4</p> <p>SS5</p> <p>SS6</p> <p>SS7</p> <p>SS8</p> <p>SS9</p> <p>SS10</p> <p>SS11</p> <p>SS12</p>

	Description of employee contracts/contractual issues	SS13 SS14 SS15
--	--	----------------------

**Lampiran 3**  
**INDEKS PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN GRI**

No.	Kode	DAFTAR PENGUNGKAPAN CSR MENURUT PEDOMAN GRI
<b>INDIKATOR KINERJA EKONOMI</b>		
<b>Kinerja Ekonomi</b>		
1	EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi
3	EC 3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti
4	EC 4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
<b>Keberadaan Pasar</b>		
5	EC 5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
6	EC 6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
7	EC 7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>		
8	EC 8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura atau pro bono.
9	EC 9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
<b>INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN</b>		
<b>Material</b>		
10	EN 1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
11	EN 2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
<b>Energi</b>		
12	EN 3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumber daya Energi Primer
13	EN 4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
14	EN 5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
15	EN 6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tsb.
16	EN 7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
<b>Air</b>		
17	EN 8	Total pengambilan air per sumber
18	EN 9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
19	EN 10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
<b>Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)</b>		
20	EN 11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
21	EN 12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.



22	EN 13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
23	EN 14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24	EN 15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
<b>Emisi, Efluen dan Limbah</b>		
25	EN 16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26	EN 17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
27	EN 18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
28	EN 19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
29	EN 20	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
30	EN 21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31	EN 22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
32	EN 23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33	EN 24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34	EN 25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
<b>Produk dan Jasa</b>		
35	EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN 27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
<b>Kepatuhan</b>		
37	EN 28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
<b>Pengangkutan / Transportasi</b>		
38	EN 29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
<b>Keseluruhan</b>		
39	EN 30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
<b>INDIKATOR PRAKTEK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK</b>		
<b>Pekerjaan</b>		
40	LA 1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41	LA 2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah
42	LA 3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
<b>Tenaga Kerja / Hubungan Manajemen</b>		
43	LA 4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.

44	LA 5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
<b>Keselamatan dan Kesehatan Kerja</b>		
45	LA 6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46	LA 7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47	LA 8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
48	LA 9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>		
49	LA 10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50	LA 11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkkelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51	LA 12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur
<b>Keberagaman dan Kesempatan Setara</b>		
52	LA 13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
53	LA 14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
<b>INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA</b>		
<b>Praktik Investasi dan Pengadaan</b>		
54	HR 1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55	HR 2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56	HR 3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
<b>Non-Diskriminasi</b>		
57	HR 4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
<b>Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul</b>		
58	HR 5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
<b>Pekerja Anak</b>		
59	HR 6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.

<b>Kerja Paksa dan Kerja Wajib</b>		
60	HR 7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
<b>Praktek / Tindak Pengamanan</b>		
61	HR 8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
<b>Hak Penduduk Asli</b>		
62	HR 9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
<b>INDIKATOR KINERJA MASYARAKAT</b>		
<b>Komunitas</b>		
63	SO 1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
<b>Korupsi</b>		
64	SO 2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65	SO 3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
66	SO 4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi
<b>Kebijakan Publik</b>		
67	SO 5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68	SO 6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi
<b>Kelakuan Tidak Bersaing</b>		
69	SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
<b>Kepatuhan</b>		
70	SO 8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
<b>INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK</b>		
<b>Kesehatan dan Keamanan Pelanggan</b>		
71	PR 1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
72	PR 2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
<b>Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa</b>		
73	PR 3	enis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74	PR 4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
75	PR 5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

<b>Komunikasi Pemasaran</b>		
76	PR 6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77	PR 7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
<b>Keleluasaan Pribadi (Privacy) Pelanggan</b>		
78	PR 8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>Kepatuhan</b>		
79	PR 9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa
80	LA15	Tingkat retensi dan kembali bekerja karyawan setelah mengambil cuti kehamilan
81	HR10	Presentase dan jumlah total operasi yang telah mendapatkan analisis dampak HAM
82	HR11	Jumlah keluhan terkait pelanggaran Ham dan penyelesaiannya
83	S09	Operasi yang berdampak atau memiliki potensi dampak negatif pada komunitas lokal
84	SO10	Pencegahan dan mitigasi dampak atau potensi dampak negatif pada komunitas lokal

## Lampiran 4

### Data IC\_DISC, CSR\_DISC dan PBV

NO	KODE	IC_DISC			CSR_DISC			PBV		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	ADRO	0,1282	0,2692	0,4103	0,2500	0,3095	0,7143	4,2000	2,4354	5,1289
2	ANTM	0,1282	0,2692	0,4103	0,4167	0,5476	0,7262	1,0277	7,7300	2,6289
3	AALI	0,1410	0,2821	0,4487	0,1905	0,3690	0,6667	4,4021	4,5714	1,8887
4	ASII	0,1538	0,2821	0,4487	0,2619	0,3333	0,6190	3,4374	3,8503	1,9800
5	UNSP	0,1667	0,2949	0,4487	0,4048	0,4048	0,7738	2,4104	5,6692	4,8500
6	BBCA	0,1667	0,3077	0,4487	0,1667	0,4167	0,9881	1,9449	3,2419	4,8961
7	BDMN	0,1667	0,3205	0,4615	0,2500	0,4048	0,9167	4,7382	0,6187	4,1989
8	BMRI	0,1667	0,3205	0,4615	0,3810	0,5119	0,9643	3,9738	1,7176	2,8767
9	BBNI	0,1795	0,3205	0,4744	0,3095	0,4881	0,9762	1,5802	1,3968	4,6742
10	BBRI	0,1795	0,3205	0,4744	0,2262	0,5595	0,6548	5,0991	4,6173	3,2787
11	SMCB	0,1795	0,3333	0,4872	0,4286	0,4048	0,7738	2,1893	1,9617	3,9499
12	INDY	0,1923	0,3333	0,4872	0,2143	0,4405	0,6429	1,8522	4,5122	2,4926
13	ITMG	0,1923	0,3333	0,4872	0,2857	0,4405	0,4048	2,1742	1,7223	1,7460
14	INTP	0,1923	0,3333	0,4872	0,4286	0,3452	0,6786	4,8541	1,9178	0,9830
15	INDF	0,1923	0,3333	0,4872	0,3214	0,2976	0,9643	1,7072	1,5260	4,6470
16	ISAT	0,1923	0,3462	0,5000	0,2262	0,3810	0,6667	4,1443	3,7625	4,6377
17	INCO	0,2051	0,3462	0,5000	0,1667	0,3452	0,7381	0,8764	4,8880	2,3669
18	JSMR	0,2051	0,3462	0,5000	0,2857	0,5952	0,7738	2,0115	8,2096	3,0797
19	KLBF	0,2051	0,3462	0,5000	0,3333	0,3810	1,0000	2,8884	5,4918	2,4504
20	LPKR	0,2179	0,3590	0,5128	0,2500	0,5357	0,7381	2,8026	3,4868	1,3616
21	MEDC	0,2179	0,3590	0,5128	0,2024	0,5238	0,6905	1,8056	2,1819	1,4662
22	PGAS	0,2179	0,3590	0,5128	0,4286	0,5714	0,7619	8,0500	3,2000	3,5736
23	LSIP	0,2179	0,3718	0,5256	0,5000	0,4167	0,7143	6,9709	2,7760	0,4307
24	SMGR	0,2308	0,3718	0,5256	0,2262	0,5833	0,6190	4,0755	3,4697	4,4560
25	PTBA	0,2308	0,3846	0,5385	0,3810	0,3333	1,0000	4,4519	5,7220	2,4662
26	TLKM	0,2308	0,3846	0,5385	0,4643	0,5714	0,7143	4,7508	8,8142	4,2378
27	TINS	0,2308	0,3974	0,5769	0,2024	0,5119	0,8095	2,5498	3,2930	3,5594
28	UNVR	0,2436	0,4103	0,5897	0,2262	0,3810	0,6786	1,7248	3,5184	1,2927
29	UNTR	0,2692	0,4103	0,6026	0,4048	0,3452	0,7381	2,4100	3,5698	1,2777

## Lampiran 5

### Data Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengungkapan CSR

NO	KODE	IC DISCLOSURE			CSR DISCLOSURE		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	ADRO	22	24	28	34	45	84
2	ANTM	18	20	25	14	26	82
3	AALI	19	21	26	16	28	77
4	ASII	24	26	31	18	32	65
5	UNSP	16	20	25	14	34	60
6	BBCA	22	25	28	21	31	56
7	BDMN	19	23	30	21	34	62
8	BMRI	21	26	31	21	35	54
9	BBNI	25	28	34	26	44	56
10	BBRI	22	26	31	22	32	55
11	SMCB	19	22	27	32	43	62
12	INDY	16	20	24	24	37	58
13	ITMG	15	17	22	36	48	52
14	INTP	18	20	24	19	29	68
15	INDF	16	19	25	24	37	62
16	ISAT	19	21	25	19	29	34
17	INCO	18	22	24	34	48	52
18	JSMR	15	19	22	27	35	65
19	KLBF	16	19	24	28	34	60
20	LPKR	17	24	26	17	25	57
21	MEDC	19	21	25	35	41	57
22	PGAS	17	22	25	36	46	65
23	LSIP	14	22	27	19	28	61
24	SMGR	18	21	25	32	47	81
25	PTBA	17	24	26	42	50	83
26	TLKM	18	23	28	39	49	81
27	TINS	14	18	24	36	43	84
28	UNVR	18	22	26	17	29	60
29	UNTR	15	18	24	19	32	64